

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-BUDONG

Budi Hartono<sup>1</sup>  
Abdul Rahman Rahim<sup>2\*</sup>  
Muhammad Akhir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 143 Inpres Leko, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar Indonesia

[muh.amin675@yahoo.com](mailto:muh.amin675@yahoo.com)<sup>1)</sup>

[rahman@unismuh.ac.id](mailto:rahman@unismuh.ac.id)<sup>2\*)</sup>

[m.akhir@unismuh.ac.id](mailto:m.akhir@unismuh.ac.id)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Penelitian ini bersifat deskripsi kuantitatif. Desain dan model yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis *pre-eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong yang terbagi dalam tiga kelas. Sampel penelitian ini sebanyak 25 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sampel*). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu teknik tes mengarang melalui dua bagian, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *inferensial* jenis uji t desain 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong yang sebelumnya menggunakan topik bebas (*pretest*) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi setelah menggunakan topik bebas (*posttest*). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa. Sebelum menggunakan topik bebas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 5,9 dan meningkat menjadi 6,6 setelah menggunakan topik bebas; (2) penggunaan topik bebas efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Topik bebas, Karangan deskripsi

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TOPIK BEBAS DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUDONG-BUDONG

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada empat komponen yang terdapat dalam kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (Zulela, 2013). Menulis merupakan keterampilan yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, manusia memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca dan yang paling rumit adalah menulis/mengarang dalam bentuk bahasa tulis, Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah pembelajaran menulis. Pemerolehan keterampilan bahasa, biasanya setiap orang melalui suatu hubungan yang teratur yaitu pada masa kecilnya belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu seseorang belajar membaca dan menulis diperoleh setelah anak memasuki lembaga pendidikan formal (Tarigan, 1986).

Syafi'ie (2011) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti (Tarigan, 2013). Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Munirah, 2015). Keterampilan menulis dapat menjadi alat penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis. Sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis. Namun, untuk menggambarkannya dalam bentuk tulisan yang teratur tidaklah mudah, banyak orang yang mampu bercerita tentang hal yang ada dalam pikirannya, tetapi belum mampu menggambarkannya dalam bentuk tulisan. Masalah yang sering ditemukan dalam pelajaran mengarang adalah siswa kurang mampu menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan kosa kata, tanda baca dan struktur kalimat menyebabkan

keambiguan kalimat sehingga timbul kesalahan dalam penalaran kalimat (Rustan, 2016).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya adalah melalui latihan menulis karangan. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Idarliati, 2018). Menulis bukanlah suatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan. Tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Sukirman, 2015). Sedangkan menurut pengestu dalam dalam buku solchan dkk pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna berharga bagi siswa. Selanjutnya diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri (Solchan dkk, 2014).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Nurhadi, 2010). Mengarang sebagai salah satu kreatifitas menulis, dapat dibedakan atas beberapa golongan (klasifikasi) yaitu: karangan prosa dan karangan puisi, karangan ilmiah dan nonilmiah, serta karangan fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan bentuk, karangan digolongkan ke dalam lima bentuk yaitu: karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Nafisah, 1981). Sebuah karangan narasi kadang mengandung ciri-ciri karangan deskripsi atau eksposisi atau bahkan mengandung dialog yang isinya saling adu argumentasi. Sebaliknya, karangan argumentasi ternyata mengandung ciri-ciri kalimat lainnya.

Karangan deskripsi sebagai penggambaran suatu objek misalnya orang, tempat, keadaan dengan kata-kata (Dawud, dkk., 2002). Gambaran yang disampaikan itu berdasarkan hasil pengamatan. Misalnya, dengan kalimat, meraba, merasakan, menghibur, dan mendengarkan. Menyusun karangan deskripsi berarti menulis dengan kata-kata yang membuat pembaca seolah-olah melihat objek yang dideskripsikan penulis dengan menciptakan citraan atau bayangan dirinya.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Siswa membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru. Berdasarkan hasil amatan di sekolah, tidak semua siswa dapat mengarang jika belum melihat objek yang dijadikan topik. Dasar inilah yang menjadi ide penulis bermaksud meneliti terkait topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi. Selama ini peneliti belum

menemukan hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan topik bebas, akan tetapi penelitian tentang menulis karangan deskripsi dengan topik yang sudah ditentukan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: Marwah (2004) yang berjudul “Keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Ummul Mukmini Makassar dalam menulis karangan deskripsi”. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi. Penelitian Marwah (2004) didukung oleh penelitian Muflikhatul Hidayah (2015) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model think-talk-write (TTW) berbantuan media grafis pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar grafis meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hal senada juga disampaikan oleh hasil penelitian Afifah Alawia (2019) yang berjudul penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi.

### **Tinjauan Literatur**

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena baik berupa pensil atau kapur (Alwi, 2005). Lebih lanjut Rusdi (2015), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca. Selain itu, menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat) menurut Supriadi (Mahmudah & Rahman, 2009) menulis tidak ubahnya melukis. Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi (Budi Artati, 2008).

Lapp (Wibowo, 2003) merangkum beberapa temuan penelitian terkait perbedaan-perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil yang berkaitan pada perilaku proses pengulangan dan prapenulisan (proses yang dilakukan oleh seorang penulis sebelum sampai pada pengawal/permulaan), pembuat draf/naskah isi dari proses-proses penulisan (bagaimana penulis menyusun secara aktual bagian tulisannya), dan perilaku perevisian (revisi dan koreksi, perubahan dan perbaikan yang dibuat oleh penulis).

Dalam istilah wacana dipakai dengan istilah discourse yang merupakan terjemahan dari bahasa. Discourse dari bahasa Latin yaitu discursus yang artinya ‘lari kian kemari’ atau dari akar kata dis ‘dari tujuan yang berbeda’ dan currere ‘lari’. Dari penjelasan tersebut, diketahui

bahwa wacana merupakan “rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa” (Sobur, 2001). Marahimin (Sobur, 2001) juga mengemukakan bahwa wacana merupakan kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) berdasarkan urutan yang teratur dan sebagaimana semestinya; komunikasi budi pikiran; baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur. Dari pengertian tersebut dijadikan sebagai acuan atau pegangan maka wacana itu adalah semua tulisan yang teratur dan tersusun menurut urutan yang semestinya dan logis. Dari hal tersebut, maka syarat sebuah wacana yaitu mempunyai dua unsur penting: unsur kohesi dan unsur koherensi.

Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2001). Alwi dkk. (2008) menyatakan karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan. Karangan deskripsi sebagai penggambaran suatu objek misalnya orang, tempat, keadaan dengan kata-kata (Dawud, dkk., 2002). Gambaran yang disampaikan itu berdasarkan hasil pengamatan. Misalnya, dengan kalimat, meraba, merasakan, menghibur, dan mendengarkan. Menyusun karangan deskripsi berarti menulis dengan kata-kata yang membuat pembaca seolah-olah melihat objek yang dideskripsikan penulis dengan menciptakan citraan atau bayangan dirinya.

Pada proses belajar-mengajar, pengukuran atau penilaian adalah sesuatu yang mutlak harus diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar-mengajar tersebut. Menurut Toha (2003) dalam melakukan pengukuran atau penilaian unsur-unsur pokok yang harus ada adalah: 1) objek yang diukur, 2) adanya tujuan pengukuran, 3) adanya alat ukur, 4) proses pengukuran dan 5) hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen jenis pre-eksperimental yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan topik bebas (independen), sedangkan variabel terikat adalah menulis karangan deskripsi (dependen). Indikator yang digunakan untuk

memilih karangan siswa adalah kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, penggunaan tata bahasa, pilihan kata (diksi), dan ketepatan ejaan tanda baca. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sampel*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes mengarang melalui pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial jenis uji t desain 2 melalui langkah-langkah sebagai berikut: membuat skor mentah (kesesuaian isi karangan dengan alternatif nilai, penyusunan organisasi karangan dengan alternatif nilai, penggunaan tata bahasa (kalimat efektif) dengan alternatif nilai, pilihan kata (diksi) dengan alternatif nilai, ketepatan ejaan dan tanda baca dengan alternatif nilai), membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mengukur deteksi sentral dengan menggunakan rata-rata (mean) dengan rumus  $X_i = 60\%$  skor maksimal, mengukur penyebaran dengan menggunakan standar deviasi dengan rumus  $S_i = 1/4 \times X_i$ , transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10, membuat tabel klasifikasi siswa, dan menentukan perbandingan hasil pretest dan posttest kemampuan siswa menulis karangan deskripsi (Nurgiyantoro, 1995; Arikunto, 2002).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka untuk mengukur efektivitas penggunaan topik bebas menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Hasil penelitian diolah dengan teknik statistik deskriptif inferensial jenis uji t desain 2. Kemampuan mengarang siswa sebelum/ tanpa menggunakan topik bebas dan setelah/ menggunakan topik bebas terlebih dahulu disajikan. Kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan analisis inferensial jenis uji t desain 2. Kemudian, efektivitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi pada siswa diuraikan secara umum. Setelah itu, keterampilan menulis pada siswa diuraikan di setiap aspek menulis yang meliputi: kesesuaian isi pada karangan dengan topik, penyusunan organisasi karangan, penyusunan tata bahasa, pilihan kata (diksi), ketepatan ejaan dan tanda baca.

#### a. Hasil Penelitian

##### 1. Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong

Hasil Pretest Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis data pretest kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum/tanpa menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong

dengan 25 siswa didapatkan gambaran, yaitu mampu memperoleh sebagai skor maksimal dengan skor 100. Skor tertinggi yaitu 88 diperoleh 1 siswa, dan skor terendah 48,5 diperoleh 1 siswa.

Diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 88 atau 4% didapatkan oleh 1 siswa. Kemudian, siswa yang mendapatkan skor 82,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 80,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 75 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat 74,5 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 73 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 71 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 70 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat 69,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 69 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 68 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 65 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 64,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 63 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 60,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 59 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 58,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 53 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 52,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 48,5 sebagai skor terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%.

Berdasarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum/tanpa menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong, dapat pula diketahui distribusi nilai, frekuensi dan persentasenya. Untuk menggambarkan nilai sampel, pertama-tama mengubah skor mentah menjadi nilai dalam kisaran 1-10, dan gunakan rumus untuk menentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan untuk mengelola data:  $X_i = 60\%$  dari nilai tertinggi = 60 selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 6,0 \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku dari data tersebut adalah 1,5. Selanjutnya, mengubah nilai rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh menjadi konversi digital pada kisaran 1-10. Menunjukkan nilai yang didapatkan oleh siswa berada pada kisaran nilai 3-9. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai siswa, yaitu hanya 1 siswa atau

(4%) yang memperoleh nilai 9 sebagai nilai tertinggi. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 8 dengan jumlah 2 siswa atau (8%); jumlah siswa yang mendapatkan nilai 7 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); jumlah siswa yang mendapat nilai 6 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); siswa yang memperoleh nilai 5 dengan jumlah 6 siswa atau (24%); dan siswa yang memperoleh nilai 4 dengan jumlah 3 siswa atau (12%); dan siswa yang memperoleh nilai 3 sebagai nilai terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%.

Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong sebelum Menggunakan Topik Bebas (pretest) menunjukkan rata-rata hasil pretest siswa yaitu 5,9 yang didapatkan siswa dari hasil bagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah siswa sampel ( $N$ )  $148/25 = 5,9$ .

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 50% yang memperoleh nilai  $> 7,0$  ke atas. Sebaliknya, siswa dinyatakan tidak mampu apabila jumlah siswa  $< 50\%$ .

Jadi, hasil pretest kemampuan menulis karangan deskripsi pada frekuensi dan persentase nilai sebelum menggunakan topik bebas (pretest) adalah siswa yang mendapat nilai  $> 7,0$  sebanyak 9 orang atau 36% dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 7,0$  sebanyak 16 orang atau 64% dari jumlah sampel. Berdasarkan hasil pretest maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong sebelum menggunakan topik bebas (pretest) dikategorikan belum terpenuhi. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai  $> 7,0$  belum mencapai di atas 50% sesuai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data posttest kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan topik bebas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan 25 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh skor 92 sampai dengan 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi, yaitu 91,5 yang diperoleh oleh 1 siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah 50.

Nilai tertinggi diperoleh 1 siswa dengan jumlah skor 91,5 atau 4%. Selanjutnya, skor 89,5 diperoleh 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 87 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 85,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 85 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 79,5 adalah dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 76,5 adalah 1 siswa atau 1%; siswa yang mendapat skor 74 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 73,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 72,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%;

siswa yang mendapat skor 72 dengan jumlah 2 siswa yaitu (8%); skor 70,5 didapatkan oleh 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 70 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 67,5 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapatkan skor 67 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 65,5 dengan dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 62 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 61,5 dengan jumlah 2 siswa atau 8%; siswa yang mendapat skor 60 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; siswa yang mendapat skor 59 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 58 dengan jumlah 1 siswa atau 4%; dan siswa yang mendapat skor 50 dengan jumlah 1 siswa atau 4% sebagai skor terendah.

Skor mentah yang diperoleh dari hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong akan ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10. Untuk memudahkan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengelolah data digunakan rumus yang sama pada pretest yaitu:

$$X_i = 60\% \text{ dari skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai penyebaran data dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditranfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong dengan Menggunakan Topik Bebas (postest) diperoleh siswa yaitu berada pada rentang nilai 4-9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 10. Gambaran perolehan nilai siswa yaitu sebanyak 3 siswa atau 12% yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 9. Sampel yang memperoleh nilai 8 dengan jumlah 4 siswa atau 16%; siswa yang memperoleh nilai 7 dengan jumlah 6 siswa atau 24%; siswa yang memperoleh nilai 6 dengan jumlah 5 siswa atau 20%; siswa yang memperoleh nilai 5 dengan jumlah 6 siswa atau 24%; dan siswa yang memperoleh nilai 4 sebagai nilai terendah dengan jumlah 1 siswa atau 4%. Dari perolehan skor dan persentase tersebut, diketahui nilai rata-rata postest yang diperoleh siswa yaitu 6,6 dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa (N) atau  $165/25 = 6,6$ . Sesuai dengan analisis data tersebut dapat

dikonfirmasikan ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai di atas 50% yang memperoleh nilai > 7,0. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa < 50% yang memperoleh nilai 7,0.

Jadi, hasil posttest kemampuan menulis karangan deskripsi pada frekuensi dan persentase nilai setelah menggunakan topik bebas (posttest) adalah siswa yang mendapat nilai > 7,0 sebanyak 13 orang atau 52% dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai < 7,0 sebanyak 12 orang atau 48% dari jumlah sampel. Berdasarkan hasil posttest maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong setelah menggunakan topik bebas (posttest) dikategorikan sudah memadai. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai > 7,0 mencapai yaitu > 50% sesuai kriteria yang ditetapkan.

## 2. Analisis Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan bahwa nilai  $t$  hitung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong yang menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi meningkat sebanyak 3,28. Dari hasil nilai  $t$  hitung sebanyak 3,29 dapat dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada lampiran 2 dengan  $db = N-1 = 25-1 = 24$ . Jadi,  $db = 25-1$  dan  $t_{0,975} = 2,08$  (tabel terlampir). Sementara,  $t$  hitung sebanyak = 3,28. Oleh karena itu,  $t$  tabel = 2,08 (signifikan 0,975). Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji  $t$ , yaitu penggunaan topik bebas efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong ( $H_1$ ). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan topik bebas memiliki nilai lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: th < tt \quad \text{lawan } H_1: th > tt.$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji  $t$  desain 2 diperoleh nilai  $t$  hitung: 3,28. Kriteria pengujiannya, yaitu:  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka nilai  $t_{tabel} = db - 1 = 25 - 1 = 24$  (angka 24 inilah yang dilihat pada tabel) pada taraf signifikan 0,975% sehingga diperoleh nilai = 3,28. Ternyata,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, penggunaan topik bebas efektif diterapkan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-

Budong.

Efektifnya topik bebas dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis, khususnya menulis karangan deskripsi menurut penulis disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah banyak perubahan proses dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa. Pada aspek proses belajar, tampak siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, khususnya menulis karangan deskripsi jika guru memberikan kebebasan menentukan topik sendiri. Keantusiasan tersebut disebabkan karena siswa merasa lebih bebas menuangkan pikirannya dengan topik yang mereka miliki sehingga berimplikasi pada hasil belajar, khususnya menulis karangan deskripsi yang menunjukkan banyak peningkatan.

Efektivitas penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi dipengaruhi pula oleh tingginya pemahaman siswa tentang teknik-teknik menulis karangan deskripsi. Mulai dari kecepatan siswa menetapkan topik dan membuat kerangka karangan yang dilanjutkan dengan pengembangan karangan deskripsi. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dengan baik. Penggunaan topik bebas dalam penggunaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi termasuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang berciri deskripsi. Dalam hal ini, siswa mudah menciptakan ide, gagasan dan pendapatnya berdasarkan topik dan judul yang telah ditentukan sendiri, dibandingkan dengan siswa yang menulis karangan deskripsi berdasarkan topik yang telah ditetapkan. Tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai topik yang telah ditetapkan saat pretes sehingga banyak terjadi perulangan kata dan kalimat, serta pendeskripsian yang mengembang. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang belum menulis sampai setengah kertas halaman folio dalam waktu yang ditetapkan. Berbeda dengan siswa yang bebas menentukan topik sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya sehingga, memudahkan menulis karangan deskripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu 60 menit.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai penggunaan topik bebas dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong, dimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong sebelum menggunakan topik bebas (*pretest*) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi setelah menggunakan topik bebas (*posttest*). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan topik bebas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 5,9 dan meningkat menjadi 6,6

setelah menggunakan topik bebas. Selanjutnya penggunaan topik bebas efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Budong-Budong. Berdasarkan hasil penghitungan statistik uji t diperoleh hasil  $t$  hitung  $3,28 >$  nilai  $t$  tabel  $2,08$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.
- Alwi, H. (ed.) (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Artati, B. (2008). *Kreatif Menulis*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Dawud, dkk. (2002). *Bahasa Indonesia*. Malang: Erlangga.
- Hasibuan, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *GERAM*, 5(2), 1-6.
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57–72.
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3).
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 329-339.
- Kasupardi, Endang, & Supriatna. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Trans Mandiri Abadi.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Liguistik*. Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marwah. (2004). Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I SMA Ummul Mukminin Makassar Menulis Karangan Deskripsi. *Skripsi*. Makassar: FBS
- Munirah, M. (2015). Keefektifan Strategi Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *JURNAL KONFIKS*, 2(2), 152-167.

- Nafisah. (1981). *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi. (2010). *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, A. R. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusdi, M. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Gema Media
- Rustan, E. (2016). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Hukum Pada Putusan Perkara Ekonomi Syariah Pengadilan Agama Makassar. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 1(2), 166–176.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solchan dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suyuti, Y. (2016). Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XB SMAN 2 Dampelas. *Bahasantodea*, 4(2).
- Syafi'ie, I. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Dirjen Sekolah Dasar.
- Toha, M. C. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Sebuah Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Wibowo. (2003). *Inti Sari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*; Remaja Rosdakarya.